

# Transformation of Digital Culture in the Aspect of Education During the COVID-19 Pandemic

## [Transformasi Budaya Digital dalam Aspek Pendidikan Selama Pandemi Covid-19]

Annisa Febrianti<sup>1)</sup>, Nur Maghfirah Aesthetika<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [fira@umsida.ac.id](mailto:fira@umsida.ac.id)

**Abstract.** *There is pressure to use digital information during the Covid-19 pandemic in order to maintain the effectiveness of educational activities. Digital media continues to develop to meet the needs of distance learning in both formal and non-formal education environments. As a result, they gradually develop a culture of social behavior and get used to online learning. The purpose of this study is to examine digital culture in relation to the growth of qualified educational media and digital literacy. The strategy used is a narrative-based literature review. The results of the study show that the use of digital media has changed the culture of society. Learning activities can now be done virtually, not in person. The introduction of digital media has changed the education system.*

**Keywords** - Community culture; Digital contents; Digital media; Education; Literacy

**Abstrak.** *Adanya tekanan untuk menggunakan informasi digital di masa pandemi Covid-19 demi menjaga efektivitas kegiatan pendidikan. Media digital terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran jarak jauh baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Akibatnya, mereka secara bertahap mengembangkan budaya perilaku sosial dan terbiasa dengan pembelajaran online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji budaya digital dalam kaitannya dengan pertumbuhan media pendidikan dan literasi digital yang mumpuni. Strategi yang digunakan adalah literature review berbasis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital telah mengubah budaya masyarakat. Kegiatan pembelajaran sekarang bisa dilakukan secara virtual, bukan secara langsung. Pengenalan media digital telah mengubah sistem pendidikan.*

**Kata Kunci** – Komunitas budaya; Konten digital; Media digital; Edukasi; Literasi

## I. PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang terkena dampak wabah Covid-19 adalah pendidikan. Sebagai upaya memutus mata rantai penularan virus di masa pandemi, berbagai lembaga pendidikan terpaksa membuat sistem pembelajaran jarak jauh. Pembatasan tatap muka ini diperlukan untuk memberikan layanan pendidikan yang aman karena virus Covid 19 lebih cepat menyebar di ruang tertutup. Secara global, ada perintah *stay at home*, bahkan beberapa negara memberlakukan sistem lockdown [1]. Karena pembelajaran tatap muka yang dapat berpotensi menyebarkan penyakit, memaksa orang untuk belajar atau bekerja secara online. Akibat memasuki era Industri 4.0, transformasi digital tidak lagi terjadi secara bertahap dan perlahan; melainkan harus dilakukan dalam upaya menghentikan penyebaran pandemi Covid-19 lebih lanjut. Minat literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Berita palsu dan ujaran kebencian, terutama dalam politik, seperti yang bisa dilihat. Hal ini dapat menimbulkan risiko, menimbulkan kegaduhan, atau mengganggu stabilitas nasional. Informasi yang kurang baik tersebut dapat merusak persatuan, menghambat gerakan demokrasi, dan menghambat kesadaran publik [2]. Literasi digital dengan demikian sangat dibutuhkan di semua lapisan masyarakat sebagai pertahanan terhadap bahaya, gangguan dan tantangan yang mengancam stabilitas nasional. Kita perlu waspada karena wabah Covid-19 dan variannya sedang menyebar. Selama pandemi, teknologi banyak digunakan. Namun membutuhkan penanganan yang baik. Ini akan menjadi masalah jika tidak dikontrol. Karena pasti akan ada beberapa efek negatif. Dengan bantuan transformasi digital, masyarakat akan dapat menggunakan teknologi komputer dan internet untuk mengakses informasi, memungkinkan mereka untuk menerima, mengelola dan mengolah informasi dari berbagai media digital secara lebih analitis, kritis dan reflektif serta menggunakannya untuk memenuhi pembelajaran mereka. tujuan dalam menggunakannya untuk mencapai target proses pembelajaran yang optimal [3].

Saat ini perkembangan media digital berupa buku yang dikemas dalam bentuk audiovisual semakin menarik perhatian untuk meningkatkan minat literasi, selain memberikan daya tarik yang lebih, kemudahan akses juga sangat berpengaruh. [4]. Selanjutnya agar masyarakat lebih mudah memahami apa isi pesan atau materi ilmu yang ingin disampaikan. Agar pembelajaran tetap berjalan meskipun tidak dilakukan secara tatap muka, semua aspek media digital pada akhirnya harus dapat digunakan tanpa mengganggu komunikasi antara pengajar dan siswa. Kemampuan mengakses media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet, dan media digital lainnya, dikenal dengan literasi

digital. Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Bidang Pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan berbagai cara di masa Pandemi Covid-19 agar lebih baik [5]. Karena media sosial juga berfungsi sebagai salah satu platform utama untuk pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa selain sebagai sarana hiburan, media sosial juga dapat dijadikan sebagai sumber ilmu yang berbeda dalam berbagai topik, seperti pembelajaran atau literasi [6]. Keunggulan tersebut antara lain dapat meningkatkan wawasan individu yang ditingkatkan melalui kegiatan agar dapat mengakses informasi dan meningkatkan pemahaman melalui media digital. meningkatkan potensi setiap orang untuk berpikir kritis [7]. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi individu. Meningkatkan kemampuan individu dalam membaca, menyusun kalimat dan menulis informasi..

## II. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif studi literatur dengan pendekatan naratif. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu para peneliti dalam memperoleh tinjauan literatur yang up-to-date dan terstruktur yang mencakup area tertentu dan meninjau nilai tambah. Tujuan studi literatur adalah untuk mengumpulkan data dan menganalisis berbagai literatur yang memiliki topik yang relevan [8]. Analisis akan dibagi ke dalam kategori yang relevan dengan budaya digital sehingga sistem penulisannya lebih jelas. Tabel 1 yang berisi literatur yang menjadi sumber data dalam penulisan artikel ini.

**Tabel 1.** Literatur

No	Journal Name	Name	Election Urgency
1	PODCAST: BUDAYA DIGITAL DALAM ASPEK EDUKASI PADA MASA PANDEMI COVID-19	Sugiono,2021	Artikel ini meneliti bagaimana pemanfaatan podcast sebagai media digital dlam meningkatkan edukasi dan minat literasi.
2	PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19	Rochadiani et al., 2020	Artikel ini meneliti bagaimana upaya peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia. Konten digital terkait literasi digital telah dapat dibuat dan dipublikasikan secara online melalui platform media sosial seperti youtube, spotify, dan lain-lain sehingga dapat

			diakses oleh siapapun.
3	Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19	Sunarmintyast uti, Hanggono Arie P, Aster Pujaning A, 2022	Artikel ini meneliti bagaimana Peran literasi digital dalam pembelajaran daring mencakup berbagai macam literasi, seperti literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi komunikasi, literasi visual, dan literasi teknologi.
4	Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19	Sampurno et al., 2020	Artikel ini meneliti bagaimana media mempengaruhi masyarakat dan dengan melibatkan komunikasi media massa. Untuk memahami sepenuhnya pengaruh media sosial pada masyarakat, perlu mengingat bahwa teknologi adalah budaya material.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Butuh beberapa waktu agar manfaat internet dapat terwujud sepenuhnya bagi masyarakat. Karena kemajuan teknologinya, internet telah secara signifikan mempengaruhi perilaku manusia. Pola kehidupan masyarakat, pergaulan, dan pembelajaran telah berubah akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta perkembangan globalisasi. Sayangnya, globalisasi budaya dan pergerakan proses budaya berkembang di seluruh dunia, keunggulan

ini juga bisa dianggap sebagai kerugian. Selain itu, kemudahan mengakses media digital berpotensi mendorong lahirnya budaya baru.

Praktik pembuatan konten pembelajaran digital di masa wabah Covid-19 memunculkan beberapa konsep. Pertama, membuat konten video atau audio-visual mungkin merupakan cara yang berbeda untuk menilai kemampuan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Konsep awal ini kemudian berkembang menjadi budaya baru dalam sistem pembelajaran ketika wabah Covid-19 telah usai. Kedua, selain sebagai penerima informasi, siswa juga dapat berperan sebagai pembuat. Siapa pun yang ingin memproduksi konten digital dapat melakukannya dengan lebih mudah dan tanpa batasan finansial atau geografis berkat banyaknya fitur yang ditawarkan ponsel. Berikut ini adalah analisis literatur yang telah dibagi menjadi tiga aspek:

**a) Produksi Konten Digital Untuk Media Edukasi**

Penggunaan media konten digital berbasis audio atau video digital dianggap dapat menjadi alternatif dalam dunia pendidikan, misalnya seperti podcast atau video. Konsep pembelajaran dengan media digital dapat meningkatkan minat interaksi dan partisipasi. Pelajar atau mahasiswa dapat dengan bebas mendengarkan berbagai macam pelajaran dimanapun mereka berada tanpa ada batasan jarak. Kemudahan akses dan biaya produksi yang murah dalam membuat konten digital dinilai mampu menggeser materi pembelajaran berbasis manual atau media cetak seperti buku. Penting untuk diingat bahwa teknologi adalah salah satu bentuk budaya material untuk memahami dampak media sosial terhadap masyarakat. Berdasarkan ide, kepercayaan, minat, dan keahlian para produsennya baik produsen asli maupun produsen selanjutnya budaya ini tercipta melalui proses sosial dalam kerangka institusional tertentu. Dalam proses ini, pengguna teknologi harus dibagi menjadi kelompok-kelompok yang sesuai dan mengadaptasinya daripada menerimanya, karena ini akan menyebabkan mereka mengubah dan menghasilkannya dalam proses interaksi berkelanjutan antara penciptaan teknologi dan penggunaan sosial. Dalam hal ini, masyarakat harus mempertimbangkan pandemi COVID-19 sehubungan dengan perubahan umum struktur sosial dan aspek budaya dari struktur sosial [6].

Platform media sosial telah berinvestasi dalam menciptakan ranah mereka sendiri di mana mereka dapat memposisikan diri sebagai agen pendidikan untuk menyebarkan informasi pendidikan seperti materi pembelajaran melalui teknologi online. Media sosial tidak hanya memuat banyak informasi, tetapi juga menuntut penggunaannya untuk memiliki pemikiran yang matang. Dapat dikatakan bahwa media menjadi faktor kuat dalam penciptaan materi berupa konten digital di masa wabah COVID-19 karena pengaruhnya yang signifikan terhadap proses sosialisasi dan perilaku masyarakat. Media menjadi alat yang ampuh bagi lembaga demokrasi dalam memengaruhi opini publik, khususnya di bidang pendidikan terkait wabah COVID-19. Karena maraknya media sosial dan kedekatan dengan masyarakat, perdagangan di antara penduduk negara telah menjadi gaya hidup. Secara umum di Indonesia, media dan pendidikan secara umum dapat membentuk dan mendidik masyarakat bagaimana bersikap dan berperilaku dalam keadaan tertentu.

Sederhananya, pendidikan merupakan kontribusi besar bagi masyarakat yang dapat membantu mengembangkan individu yang lebih mudah beradaptasi dan mau hidup di lingkungannya dengan segala keterbatasannya selama COVID-19, setidaknya dengan membangun pola perilaku di lingkungan sekitar. Pembuatan konten digital juga mampu meningkatkan keterampilan seseorang dan menambah pemahaman dalam menerima materi karena konten digital dapat dikemas secara menarik. Perubahan pola kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka atau face to face, beralih sistem menjadi online dan memanfaatkan berbagai media sosial seperti WhatsApp, Email, hingga aplikasi Tik Tok. Berbagai kemudahan kemudahan seperti smartphone memudahkan siapa saja untuk membuat konten digital tanpa ada batasan finansial [9].

**b) Konsumsi Konten Digital Untuk Media Edukasi**

Secara umum, sejumlah faktor dapat digunakan untuk menentukan pola konsumsi konten digital dalam kaitannya dengan pendidikan. dimulai dengan jenis media yang digunakan, waktu, lokasi, atau cara mendengar pesan [10]. Konten digital lebih mudah diakses dan diserap daripada materi pembelajaran yang harus dilihat secara konvensional, yang merupakan salah satu alasan mengapa dapat digunakan bersamaan dengan kegiatan lainnya. Menurut [1], salah satu media pembelajaran yang efektif di masa pandemi adalah materi digital berbasis audio visual.

Di masa pandemi, belajar sosiologi bermanfaat karena 92,3% responden mengaku paham dengan informasi yang disajikan dalam materi digital. dan studinya menemukan bahwa 62% peserta pelatihan sering mendengarkan, dengan mayoritas peserta menyatakan bahwa materi podcast bernilai tinggi dalam hal pendidikan, aksesibilitas, dan efisiensi waktu. Menggunakan podcast lebih efektif daripada tidak menggunakannya dalam membantu siswa mempelajari mata pelajaran tertentu. Karena podcast pada dasarnya merupakan informasi digital yang dapat diakses dimana saja, maka konsep tersebut merupakan pendekatan kekinian untuk mencapai jenjang pendidikan yang optimal dan metode pembelajaran ini dikatakan lebih efektif dan efisien..

Kemampuan teknologi digital memiliki kekuatan untuk mengembangkan keterampilan menjadi kebiasaan yang membuat kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah. Dalam hal ini, akses informasi literasi melalui teknologi digital

telah mengubah pola belajar masyarakat menjadi lebih fleksibel dan tersedia setiap saat. Pada akhirnya, konsep metode e-learning tidak hanya mencakup format kelas konvensional tetapi juga bagaimana siswa benar-benar mengonsumsi materi yang mereka dapatkan. Mendengarkan atau menonton materi melalui konten digital telah mengembangkan kebiasaan baru. Dikhawatirkan akan terjadi peningkatan risiko cedera mata terkait kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui gadget. Kebiasaan dalam metode pembelajaran berbasis e-learning ini tidak hanya dapat dibentuk pada saat pembelajaran jarak jauh, dan metode ini sangat efektif untuk jangka panjang atau bahkan setelah pandemi berakhir.

### c) **Perubahan Budaya Masyarakat menjadi Era Digital**

Pemanfaatan konten digital pendidikan memiliki relevansi dengan konsep budaya digital karena pengaruh globalisasi. Seiring berjalannya waktu, media konvensional akan tergantikan oleh digitalisasi. Di masa Pandemi Covid-19, masyarakat dibimbing untuk dapat melakukan pekerjaan dari jarak jauh dengan menggunakan media digital audiovisual [3]. Orang-orang menjadi semakin tergantung pada media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai akibat dari wabah Covid-19. Karena penggunaan media sosial saat ini sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan semakin meluasnya penetrasi jaringan internet ke berbagai pelosok Indonesia, lahirlah budaya digital sebagai akibat meluasnya penggunaan media sosial. Dengan demikian, fungsi media sosial berdampak signifikan terhadap perkembangan budaya digital yang semakin meluas [8]. Namun, banyaknya dampak negatif tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap literasi digital. Hal ini berimplikasi bahwa untuk menghadapi pesatnya perubahan budaya digital, masih diperlukan peningkatan beberapa program, salah satunya adalah literasi digital. Ini dilakukan untuk membantu individu dengan cepat menyesuaikan diri dengan budaya digital dan merusak aspek berguna dari kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital yang lebih tinggi harus diperkuat sekarang.

Adaptasi dengan media digital berbasis budaya membaca dan berpikir kritis dari beberapa perspektif yang relevan. Budaya tradisional telah diubah oleh budaya digital, yang juga mendorong ekspresi artistik jenis baru dan memberikan sudut pandang baru untuk hubungan lintas budaya. Pemanfaatan dan *capacity building* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu digital merupakan bagian dari proses transformasi digital. Tahap transformasi digital adalah ketika produk digital tertentu menggunakan proses digital untuk mempromosikan inovasi dan kreativitas. Namun, transformasi digital tidak hanya mendukung teknik tradisional yang digunakan selama ini, tetapi juga merupakan bagian dari proses perubahan yang terjadi. Dengan kata lain, transisi digital telah menginspirasi ide dan membentuk efisiensi, yang tentunya bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Pemanfaatan internet baik oleh institusi publik maupun pemerintah maupun oleh individu membuat proses digitalisasi semakin nyata. Khususnya di bidang pendidikan, peningkatan ini terus meningkat. Masyarakat umum mulai menyadari betapa pentingnya menggunakan internet. Sebaliknya, pelaku korporasi semakin mempersepsikan pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks pendidikan sebagai upaya peningkatan prospek peningkatan pendidikan dan literasi digital.

Penggunaan teknologi informasi tidak diragukan lagi telah menghasilkan sejumlah terobosan yang berguna di masa depan. Dengan mempermudah masyarakat mengakses layanan informasi mengenai sumber daya pendidikan, maka dikembangkan budaya yang lebih kontemporer dan terorganisir. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan perubahan budaya masyarakat yang tidak terduga dan spontan. Hal ini mengindikasikan bahwa wabah Covid-19 telah mengubah sejumlah norma sosial dan budaya, yang berdampak pada cara berpikir dan berperilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ini akan menandakan semakin cepatnya transisi masyarakat menuju digital yang akan memajukan berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dan ketika pandemi berakhir, sistem tersebut dinilai masih akan menjadi media yang digunakan untuk menyebarluaskan dan memperoleh informasi. Pasalnya, kondisi di masa pandemi mendorong transformasi digital.

## **B. Pembahasan**

Gagasan utama penelitian ini adalah penggunaan media digital akibat pandemi Covid-19 telah menciptakan budaya digital tersendiri bagi guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran telah berubah akibat penggunaan konten digital, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal dengan biaya murah yang mudah diakses dan dikonsumsi oleh siswa. Banyaknya keuntungan dalam bidang tersebut pada akhirnya membantu siswa membentuk budaya baru sehingga pembelajaran tidak lagi terbatas pada sistem tatap muka tetapi dapat dilakukan di mana saja, bahkan di tempat yang lebih privat.

Materi pembelajaran formal secara bertahap mulai berkembang melalui media digital, termasuk media sosial. Sehingga memungkinkan informasi menyebar lebih cepat dari seharusnya. Materi digital di media sosial pada akhirnya akan menggantikan minat masyarakat terhadap media cetak sebagai sumber ilmu pengetahuan [11]. Karena meningkatnya konsumsi konten digital selama pandemi, budaya digital terus berkembang. Sejak pandemi, pendidikan online telah menjadi komponen penting dalam gaya hidup masyarakat dan menginspirasi aktivitas pencarian informasi baru.

## IV. Simpulan

Literasi digital sangat erat kaitannya dengan teknologi saat ini yang semakin beragam. Berbagai sistem informasi dan komunikasi di era industri yang sangat pesat ini menjadi tantangan bagi para penggunanya untuk dapat menggunakan internet khususnya media sosial secara bijak. Dilihat dari berbagai sudut pandang, keberadaan media digital mampu membantu dan membantu masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri ketika menggunakan media sosial [12]. Orang dewasa yang dekat dengan anak usia dini yang akrab dengan media sosial disarankan untuk memantau dan menyaring berbagai data yang masuk dengan tidak menerima begitu saja.

Dengan berkembangnya berbagai teknologi saat ini, muncul beragam konten digital yang mudah diakses oleh pengguna media sosial dari berbagai sistem informasi dan komunikasi untuk memanfaatkan internet, khususnya media sosial yang berkembang pesat di era industri yang serba cepat ini [13]. Orang dewasa yang memiliki pemikiran yang matang hendaknya memantau dan menyaring berbagai informasi yang masuk dengan tidak menerima begitu saja kepada anak di bawah umur. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menganalisis lebih dalam tentang tantangan penggunaan media pendidikan digital di masa pandemi Covid-19 yang dapat menjadi topik penelitian yang baik.

Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Bidang Pendidikan Dimasa Pandemi Covid-19, literasi digital telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat yaitu dapat menambah wawasan individu [14]. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir dan memahami informasi. Meningkatkan penguasaan bahasa terhadap berbagai informasi yang dibaca. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi individu. Meningkatkan kemampuan individu dalam membaca, menyusun kalimat dan menulis informasi. Membangun karakter literasi digital bagi siswa memang sangat penting dan tidak mudah, hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi saat ini dan tantangan yang dihadapi ke depan semakin kompleks [15].

Kemudahan akses internet dapat merubah semua perilaku atau karakter siswa karena berdampak nyata, peran orang tua sangat penting dan penting juga untuk memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan belajar yang menggunakan koneksi internet dan juga cara bersikap dengan baik dan aman di dunia maya, terkadang orang tua terkecoh dengan tingkah laku anak, tidak menutup kemungkinan anak bertindak atas nama kepentingan proses belajar mengajar untuk mendapatkan fasilitas smartphone dan data jaringan internet padahal ketika sudah terpenuhi tidak di sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua, tetapi bermain game online dan sebagainya, dan ini yang tidak Jika ingin terjadi pada siswa, orang tua perlu mengambil peran dengan menyamakan kesepakatan antara anak dan orang tua dalam menggunakan internet jaringan.

Penting bagi setiap keluarga untuk membekali anaknya dengan pemahaman tentang karakter penanaman kecerdasan emosional yang baik agar anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Keluarga dan sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting, sehingga keluarga harus mampu membekali nilai-nilai akhlak mulia, toleransi, kearifan dan kesopanan dalam berselancar di dunia maya. Jika siswa sudah memiliki karakter literasi digital yang baik mengenai kesantunan, akhlak mulia, maka mereka tidak perlu khawatir lagi dalam menggunakan media sosial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti tidak bisa menyelesaikan artikel ini tanpa bantuan beberapa pihak. Yang pertama tentunya kepada Tuhan YME, keluarga saya terutama ibu, kakak, adik dan almarhum ayah. Bapak dan ibu dosen prodi Ilmu Komunikasi Umsida khususnya bu Fira, bu Poppy, pak Kukuh, dan lainnya yang memberi saya kesempatan untuk menerbitkan artikel ilmiah saya di prosiding internasional.

## Referensi

- [1] S. Sugiono, "Podcast: Budaya Digital Dalam Aspek Edukasi Selama Pandemi Covid-19," *Diakom J. Media dan Komun.*, vol. 4, no. 2, pp. 108–118, 2021, doi: 10.17933/diakom.v4i2.256.
- [2] T. H. Rochadiani, H. Santoso, and E. Dazki, "Rochadiani, 2020," vol. 1, 2020.
- [3] A. K. Rahardaya and I. Irwansyah, "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 3, no. 2, pp. 308–319, 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i2.248.
- [4] A. Yasid, "Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter Literasi Digital Menghadapi Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Biplogi.*, no. September, pp. 52–56, 2020, [Online]. Available: <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3647>.
- [5] I. W. Ningsih, A. Widodo, and A. Asrin, "Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 132–139, 2021, doi: 10.21831/jitp.v8i1.35912.
- [6] M. B. T. Sampurno, T. C. Kusumandyoko, and M. A. Islam, "Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210.
- [7] S. W. Sunarmintyastuti, Hanggono Arie P, Aster Pujaning A, "Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Wahana Pendidik.* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>, vol. 8, no. 6, pp. 32–36, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6420786.
- [8] B. Arianto, "Pandemi Covid-19 dan Transformasi Budaya Digital di Indonesia," *Titian J. Ilmu Hum.*, vol. 5, no. 2, pp. 233–250, 2021.

- [9] H. A. Yanuarita and S. Haryati, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya," *J. Ilm. Widya Sosiopolitika*, vol. 2, no. 2, p. 58, 2021, doi: 10.24843/jiwsp.2020.v02.i02.p01.
- [10] B. Yuniarto and R. P. Yudha, "Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0," *Edueksos J. Pendidik. Sos. Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 176–194, 2021, doi: 10.24235/edueksos.v10i2.8096.
- [11] D. Made, Ni Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, and A.A. Ngr Eddy Supriyadinata Gorda, "Edukasi Penggunaan Digital Marketing Bagi UMKM di Pasar Kumbasari," *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 6, no. 1, pp. 110–116, 2022, doi: 10.37859/jpumri.v6i1.3426.
- [12] I. Imarshan, "Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19," *Perspekt. Komun. J. Ilmu Komun. Polit. dan Komun. Bisnis*, vol. 5, no. 2, p. 213, 2021, doi: 10.24853/pk.5.2.213-221.
- [13] T. Allawiyah and E. P. E. Syafril, "Podcast: Media Pembelajaran IPS yang Menyenangkan bagi Peserta Didik Kelas V SDN Klepu Patuk di Masa Pandemi," *Proc. Ser. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 3, pp. 183–189, 2022, doi: 10.30595/pssh.v3i.376.
- [14] A. Adisel and A. G. Prananos, "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19," *J. Adm. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.31539/alignment.v3i1.1291.
- [15] B. & A. K. M. Frederick, "Eksistensi Media Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Penelit. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 6, no. 2, pp. 75–83, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/986>.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*